

PERANCANGAN DAN PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PADA USAHA QISYA LAUNDRY

Syarifah Ai'ni Sibarani
Universitas Internasional Batam
syarifahaini701@gmail.com

Abstract:

The purpose of this article is to determine the design of an accounting recording system for a business called Qisyah Laundry. This activity is carried out by the author by conducting this research as a consultant and is responsible for interviews, auditing and designing an accounting recording system in accordance with the company's operational conditions.

Accounting records are designed in a system format by using Microsoft Office Access. The system has also been prepared and adjusted to the relevant accounting rules, namely in accordance with SAK-ETAP. The system designed has been implemented in the Qisyah Laundry company, so that company data will be more accurate, and company management can make accurate decisions about the company's next operational activities.

Keywords: *design and implementation, accounting information systems, financial statements*

Abstrak:

Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui perancangan sistem pencatatan akuntansi untuk bisnis yang disebut Qisyah Laundry. Aktivitas ini dilakukan oleh penulis dengan melakukan pengkajian ini sebagai konsultan dan bertanggung jawab untuk wawancara, audit dan merancang sistem pencatatan akuntansi yang sesuai dengan keadaan operasional usaha.

Catatan akuntansi dirancang sebagai sistem dengan menggunakan Microsoft Office Access. Sistem tersebut juga telah dikembangkan dan disesuaikan dengan peraturan akuntansi yang relevan, terutama sesuai dengan SAK-ETAP. Sistem yang dirancang sudah diterapkan di perusahaan Qisyah Laundry, sehingga data perusahaan akan lebih akurat, dan manajemen perusahaan bisa mengambil keputusan yang akurat mengenai aktivitas operasional usaha selanjutnya.

Kata kunci: *perancangan dan penerapan, sistem informasi akuntansi, laporan keuangan*

PENDAHULUAN

Di zaman modern sekarang, pria dan wanita mempunyai kesempatan serupa untuk berkarir di luar rumah. Maka dari itu, pekerjaan rumah tidak lagi ditanggung oleh wanita sepenuhnya.

Salah satu yang sering kita jumpai sekarang yaitu mencuci pakaian di tempat pencucian khusus atau laundry. Perekonomian Indonesia pun dapat menghasilkan kreativitas pemilik usaha dalam mengelola usaha kecil, menengah,

atau besar. Dengan menjadikan mesin cuci sebagai awal modal serta tempat yang memadai dan lokasi yang strategis. Peluang ini banyak di kembangkan khususnya di kota-kota besar, tujuan dari tempat laundry ini untuk meringankan pekerjaan kita. Pemilik usaha laundry akan berkembang pesat apabila mampu memaksimalkan pelayanannya. Lokasi yang bisa dijadikan tempat usaha oleh pemilik usaha yaitu kawasan yang sulit mendapatkan air untuk bersih. Sehingga para pelanggan akan risih dan lebih memilih untuk mencuci pakaiannya di laundry.

Bisnis laundry ini biasanya dikenal sebagai cuci dan juga setrika. Biasanya bisnis ini ada di di daerah kos-kosan atau rumah sewaan. Karena biasanya penyewa tidak mempunyai waktu untuk mencuci serta menyetrika pakaian sendiri. adapun yang perlu dipersiapkan oleh pemilik usaha dalam membangun usahanya yaitu diperlukannya modal untuk investasi pembangunan tempat usaha, Peralatan dan perlengkapan laundry, serta sistem untuk pencatatan transaksi-transaksi yang terjadi. Namun pemilik usaha Qisyia laundry masih mengerjakan catatan

transaksi secara manual sehingga resiko kerugian besar.

Dalam menjalankan suatu aktivitas bisnis, perlu diadakan penilaian dan penyelesaian masalah harus dilakukan untuk mengatasi masalah yang muncul. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi UMKM adalah catatan laporan keuangan yang belum lengkap dan tepat. Pemilik UMKM selalu membuat keputusan berdasarkan analisis dan perkiraan sehingga tidak memperhatikan laporan keuangan. Oleh karena itu, dengan adanya laporan keuangan pemilik UMKM bisa mengambil keputusan dengan mudah. Serta dapat mengambil keputusan mengenai keadaan UMKM tersebut di masa depan.

Pencatatan transaksi yang dilakukan pemilik Qisyia laundry sangat tidak valid karena pemilik UMKM masih belum memahami dasar-dasar akuntansi, pemilik hanya mencatat transaksi secara manual dengan menggunakan buku. Pemilik juga mencatat transaksi per hari, sehingga hal ini menyulitkan pemilik UMKM untuk mengetahui jumlah keuntungan yang dihasilkan setiap bulan. Maka dari itu, pemilik perlu memproses

informasi keuangan dan dapat mengaksesnya serta menunjukkan hasil yang tepat untuk membantu pemilik mengetahui situasi ekonomi bisnis mereka. Hal ini bertujuan untuk menampilkan atau memberikan sistem akuntansi yang lebih lengkap dan akurat. Agar laporan keuangan bisa disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan serta bisa dipakai oleh UMKM tersebut dan menghasilkan laporan akuntansi yang sesuai dengan standar akuntansi.

Bisnis ini memerlukan ketersediaan SDM (Sumber Daya Manusia) dalam menjalankan usaha laundry. Adapun bahan yang harus disiapkan adalah mesin cuci dan pengering, setrika, *hanger*, rak penyimpanan, sabun dan pewangi, gaji karyawan. Untuk menarik hati pelanggan, pemilik usaha dapat melakukan peningkatan kualitas pelayanan sebagai bentuk kepuasan pelanggan kepada usaha tersebut, diantaranya pilih *parfum*, *delivery servis*, memberikan diskon serta bonus. Dengan adanya peningkatan kualitas ini pelanggan akan merasa puas serta dapat menarik pelanggan baru.

METODE

Qisya Laundry adalah suatu usaha kecil yang dibangun oleh Ibu Suci pada tahun 2017 dan terletak di Bengkong Jaya Blok A8, yang berkecimpung dibidang jasa seperti laundryan Karpet, Setrika, *Bed Cover*, Boneka, Gorden, dan lain-lain. Qisya Laundry hanya memiliki satu tempat dengan 2 orang karyawan. Bisnis ini dipimpin seluruhnya oleh Ibu Suci. Pemberian jasa sampai perhitungan keuangan tercatat dalam satu buku. Biasanya jangka waktu pengambilan laundryn 3 hari.

Struktur organisasi sangat diperlukan untuk menggambarkan hubungan antara fungsi, tanggung jawab, dan kewenangan masing-masing jabatan. Struktur organisasi merupakan gambaran yang menerangkan jenis departemen, jabatan, dan kewenangan suatu organisasi, juga sistem manajemen organisasi (Hasibuan, 2004). Struktur organisasi bisa ditafsirkan sebagai tatanan antara bagian-bagian dan kedudukan suatu organisasi. Banyak usaha yang tidak mempunyai struktur organisasi, begitu juga Qisya laundry. Dimana Qisya laundry sebagai pemiliknya sudah memiliki karyawan untuk membantu UMKM nya, Tetapi

pemiliknya tetap bertanggung jawab atas operasional UMKM tersebut.

Kegiatan operasional di laundry relatif mudah, dimulai dengan pembelian peralatan dan perlengkapan laundry yang telah habis atau tidak terpakai. Setelah membeli barang yang diperlukan, pemilik menyusun barang yang di beli agar rapi. Saat kostumer datang, Ibu Suci melayani sesuai keinginan kostumer. Saat laundry sedang kosong, Ibu Suci mencatat transaksi yang terjadi sesudah kostumer tersebut pergi. Apabila laundry sedang ramai, Ibu Suci akan melakukan pencatatan transaksi pada malam hari atau saat laundry tutup.

Metode yang dilakukan penulis dalam artikel ini adalah pengumpulan data dengan melakukan *interview* dengan pemilik UMKM dan memperoleh catatan keuangan yang digunakan dalam UMKM. Informasi yang diperoleh pada Qisyia Laundry melalui observasi dan wawancara menghasilkan pemahaman tentang kendala pada siklus akuntansi Qisyia Laundry. Informasi yang didapat digunakan untuk merancang sistem yang dibutuhkan Qisyia Laundry. Tahapan yang dilakukan pemilik toko seperti melakukan analisa pada catatan

keuangan, identifikasi masalah yang terjadi, menerapkan pencatatan keuangan dengan menggunakan sistem akuntansi, melakukan implementasi pada sistem yang dirancang untuk pemilik UMKM, serta memberikan saran kepada pemilik UMKM.

2.1 Strategi Pemasaran

2.1.1 Perencanaan Pemasaran

Dikarenakan lokasi yang dijadikan tempat usaha oleh pemilik usaha yaitu kawasan sulit mendapatkan air untuk bersih. Sehingga para pelanggan akan risih dan lebih memilih untuk mencuci pakaiannya di laundry. Kualitas dalam melayani kostumer dengan baik adalah hal terpenting untuk menjamin kepuasan konsumen. Dengan pelayanan yang baik bisa juga menciptakan citra positif bagi bisnis laundry. Oleh karena itu, kualitas layanan harus menjadi yang terpenting karena kualitas sangat memiliki efek yang sangat besar pada kepuasan layanan pelanggan.

2.1.2 Penentuan Harga

Saat penentuan harga, diperhitungkan harga yang sesuai dengan target pasar dan pesaing. Target

pemasaran yang diambil pemilik usaha adalah masyarakat yang tidak mempunyai waktu untuk mencuci atau menyetrika pakaiannya.

Banyak sekali pesaing dalam bisnis ini di dekat lokasi usahanya, sehingga ketika menetapkan harga pemilik UMKM tidak memberikan harga yang tinggi.

2.1.3 Saluran Distribusi

Bisnis Qisyah laundry memilih lokasi di kawasan perumahan seperti rumah kost atau kontrakan.

2.1.4 Strategi Promosi

Pemilik usaha menerapkan strategi promosi dengan memakai iklan yang bersifat *informative advertising* atau disebut juga promosi dari mulut ke mulut. Pemilik usaha percaya bahwa meskipun strategi ini sangat mudah, Tetapi efektivitas pesan itu sangat relevan.

Dalam mengelola keuangan UMKM nya ibu Suci melakukan secara manual dan sederhana. Pemilik hanya mencatat transaksi berupa nota dan satu buku yang ditulis setiap hari. Sehingga sistem pencatatan yang

didapat tidak akurat. Oleh karena itu penulis memiliki tujuan untuk membantu bisnis Qisyah laundry dalam perancangan sistem pencatatan akuntansi untuk mengurangi permasalahan yang terjadi. Sistem yang dirancang dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih tepat.

1. Laporan Laba Rugi

Persamaan akuntansi untuk laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

$$\text{Penghasilan} - \text{Biaya} = \text{Laba Bersih (Rugi)}$$

Pendapatan		
401	Penjualan	Rp2.260.500
	Total	Rp2.260.500
Marga Pokok Penjualan		
501	Pembelian	-Rp461.000
	Total	(Rp461.000)
Beban		
605	Beban Keamanan dan Kebersihan	-Rp237.000
601	Beban Gaji	-Rp1.320.000
	Total	(Rp1.557.000)
	Laba/Rugi Bersih	Rp242.500

Gambar 2.2.1 Laporan Laba Rugi, sumber: Data UMKM diolah, 2020.

2. Laporan Posisi Keuangan

Aktiva		
Aktiva Lancar		
101	Kas	Rp242.500
102	Bank	Rp0
103	Perlengkapan Laundry	Rp0
104	Piutang Dagang	Rp0
	Total	Rp242.500
Aktiva Tetap		
121	Peralatan Laundry	Rp0
122	Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp0
	Total	Rp0
	Total Aktiva	Rp242.500
Pasiva		
Liabilitas Jangka Pendek		
201	Utang Dagang	Rp0
	Total	Rp0
Ekuitas		
301	Modal	Rp0
	Total	Rp0
	Total Pasiva	Rp0

Gambar 2.2.2 Laporan Posisi Keuangan, sumber: Data UMKM diolah, 2020.

3. Neraca Saldo

Neraca Saldo

No Rincian Akun	Nama Rincian Akun	Debet	Kredit
101	Kas	Rp242.500	
401	Penjualan		Rp2.260.500
501	Pembelian	Rp461.000	
601	Beban Gaji	Rp1.320.000	
605	Beban Keamanan dan Kebersihan	Rp237.000	
	Total	2260500	2260500

Gambar 2.2.3 Neraca Saldo, sumber: Data UMKM diolah, 2020.

Dalam menjalankan usahanya, Ibu Suci masih mencatat transaksi dengan sederhana, yakni melakukan transaksi perhari dalam satu buku. Oleh karena itu, penulis membuat sistem komputerisasi sehingga Ibu Suci tidak perlu mencatat secara manual dan memudahkan Ibu Suci untuk melihat laporan keuangan usahanya.

Rencana pengembangan usaha yang akan diambil pemilik usaha yaitu menambah layanan terbaru untuk meningkatkan target pasar baru dengan melakukan promosi yang aktif. Adapun layanan yang dapat dilakukan pemilik usaha yaitu meningkatkan kualitas pelayanan sebagai bentuk kepuasan pelanggan kepada usaha tersebut, diantaranya memilih *parfum*, *delivery servis*, memberikan diskon serta bonus. Dengan adanya peningkatan kualitas ini pelanggan akan merasa puas serta dapat menarik pelanggan baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilik usaha melakukan aktivitas di laundry cukup simpel, mulai dari membeli perlengkapan dan peralatan laundry yang sudah habis. Semua aktivitas dalam usahanya Ibu Suci melakukannya sendiri, mulai pembelian

keperluan cuci dan setrika pakaian, mencuci pakaian sampai pencatatan transaksi keuangan UMKMnya. Dikarenakan banyaknya pelanggan yang datang untuk laundry, Ibu Suci memperbesar usahanya untuk memudahkan proses laundry agar tidak menghabiskan waktu yang lama dan meningkatkan ketertarikan pelanggan.

Qisya Laundry melakukan pengembangan usaha untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dengan tujuan agar memperoleh kompetensi yang lebih baik.

Adapun perencanaan SDM Qisya laundry yaitu:

1. Analisis Jabatan

Analisis pekerjaan merupakan proses pengumpulan, analisa data dan informasi mengenai jabatan.

2. Aplikasi Perekrutan

Perekrutan merupakan upaya untuk mencari karyawan yang memenuhi persyaratan tertentu.

Untuk Qisya laundry, dikarenakan banyaknya pelanggan yang datang, pemilik memutuskan menambah karyawan untuk membantu pekerjaan laundry.

3.1 Strategi Produk

Toko cuci dan setrika ini dibangun demi kebutuhan saat ini, pria maupun wanita mempunyai hak yang sama untuk bekerja di luar rumah. sehingga kebutuhan akan jasa laundry memiliki peran penting untuk masyarakat. Kualitas layanan bisnis laundry yang baik adalah hal terpenting untuk menjamin kepuasan penerima jasa dan menciptakan citra positif bagi bisnis laundry. Untuk itulah kualitas dari jasa sangat mempengaruhi kepuasan layanan pelanggan.

3.2 Strategi Penetapan Harga

Qisya laundry mempertimbangkan biaya yang tepat di sasaran pasar dan kompetitor. Target pasar Qisya laundry merupakan pelajar dan pekerja orang yang tidak memiliki waktu untuk mencuci ataupun menyetrika pakaiannya. Dalam menjalankan bisnisnya, pemilik usaha tidak menetapkan harga yang tinggi untuk usahanya.

Biaya untuk pelayanan laundry di Qisya laundry adalah:

No	DAFTAR HARGA			Satuan
1	Cuci Pakaian	Rp	6.000	Kg
2	Setrika Pakaian	Rp	4.500	Kg
3	Bed Cover Set :			
	King	Rp	35.000	
	Queen	Rp	25.000	
4	Selimut Bed Cover :			
	King	Rp	23.000	
	Queen	Rp	20.000	
	Single	Rp	15.000	
5	Selimut Bulu	Rp	10.000	Pcs
6	Blazer Set / Non Set	Rp	30.000 - 50.000	
7	Jaket Kulit / Bulu	Rp	15.000 - 25.000	Pcs
8	Sprai Set / Non Set	Rp	10.000	Pcs
9	Sprai Rampel	Rp	15.000	Pcs
10	Handuk	Rp	5.000	Pcs
11	Hordeng	Rp	10.000	Kg
12	Boneka	Rp	5.000 - 80.000	Pcs

3.3 Strategi Distribusi (Lokasi)

Lokasi tempat usaha Qisya laundry terletak di kawasan padat masyarakat, yaitu di kawasan kos-kosan atau rumah sewaan. Dan pemilik usaha memilih kawasan yang sulit mendapatkan air untuk bersih.

3.4 Strategi Promosi

Pemilik usaha memberikan informasi dengan cara *mouth to mouth*. Informasi ini bersifat *informative advertising*. Pemilik UMKM percaya bahwa strategi ini memberikan efisiensi yang signifikan dalam penyampaian pesan.

Untuk usaha Qisya Laundry, pemilik mengelola keuangan secara langsung,

dan karyawan fokus dalam mengerjakan laundry. Biaya investasi yang dikeluarkan pemilik usaha yaitu dengan cara membeli mesin cuci untuk memulai laundry. Kegiatan operasional yang dilakukan dalam usaha Qisya laundry yaitu karyawan fokus melakukan laundry dan pemilik usaha yang mencatat transaksi ke sistem yang dipersiapkan penulis. Setelah memakai sistem yang sudah dibuat, Ibu Suci yang memiliki usaha Qisya laundry tidak mengalami kesulitan lagi dalam mengerjakan transaksi yang ada dalam usahanya.

Qisya laundry memperbesar usahanya dikarenakan banyaknya pelanggan yang datang, untuk sekarang Qisya laundry masih menggunakan metode *mouth to mouth* dalam mempromosikan jasanya. Dikarenakan lokasi yang sudah cukup

bagus untuk menjalankan usaha dan tercapainya target pasar, pemilik usaha kemungkinan akan memberikan peningkatan kualitas pelayanan sebagai bentuk kepuasan pelanggan kepada usaha tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan sistem pencatatan laporan keuangan yang sudah dilakukan oleh penulis di Qisya Laundry, maka dapat disimpulkan bahwa Qisya Laundry belum mempunyai pencatatan keuangan yang lengkap untuk menyusun laporan keuangan bisnisnya. Hal tersebut diketahui karena pemilik usaha terus melakukan pembukuan dan pencatatan laporan dengan menggunakan buku. Oleh karena itu, pencatatan laporan keuangan yang disajikan tidak memenuhi standar akuntansi yang relevan.